

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Berdasarkan BAB IV Bagian keenam Pasal 72 UU No. 36 Tahun 2009 tertulis bahwa setiap orang berhak menjalani kehidupan reproduksi dan kehidupan seksual yang sehat, aman serta bebas dari paksaan dan/atau kekerasan dengan pasangan yang sah. Penyakit-penyakit kesehatan reproduksi pada wanita yaitu vaginitis, bartolinitis, condiloma accuminata, kanker ovarium, kanker serviks, HIV/AIDS, endometriosis, fibroid rahim, radang panggul dan lain sebagainya (Kemenkes RI, 2009).

Kanker leher Rahim (kanker serviks) adalah jenis kanker yang hanya ditemukan pada wanita. Perlu diketahui bahwa kanker serviks biasanya menyerang wanita usia 35-55 tahun, namun paling sering ditemukan pada usia di atas 40 tahun. Hampir 90% dari kanker serviks berasal dari sel *skuamosa* yang melapisi serviks dan 10% sisanya berasal dari sel kelenjar penghasil lendir pada saluran servikal yang menuju ke dalam rahim (Widyastuti, 2013).

Kanker serviks menjadi penyebab kematian urutan kedua di dunia sebesar 13% setelah penyakit kanker payudara. Pada tahun 2018 insiden kanker serviks sebesar 3,9 % kasus dengan jumlah kematian sebesar 5,8% (WHO, 2018). Jumlah penyakit kanker serviks di Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2017 mencapai 105.418 orang dari cakupan pemeriksaan sebesar 2,98%, dan sedangkan yang di curigai cancer seviks sebesar 3.601 orang (Kemenkes RI, 2017). Profil Dinas Kesehatan Kota Tangerang pada tahun 2016 menunjukkan bahwa jumlah penyakit kanker serviks mencapai 1,60% (Dinas Kesehata Provinsi Banten, 2016).

Cara pencegahan kanker serviks adalah dengan melakukan pemeriksaan dini. Beberapa deteksi dini yang bias digunakan untuk mengetahui keberadaan kanker

serviks adalah Pap Smear, Pap Net, Servikografi, test IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat), tes HPV, Kolposkopi, dan sitology berbasis cairan (*Thin Layer Pap Smear Preparation*) (Savitri, 2015). Deteksi dini memungkinkan ditemukannya kanker pada stadium awal sehingga kemungkinan sembuh lebih besar dan meningkatkan angka harapan hidup (*American Cancer Society*, 2014). Cara baru dalam deteksi dini kanker serviks yaitu dengan inspeksi vagina dengan asam cuka (IVA). Cara ini dianggap lebih mudah, murah, dengan harapan dapat menjangkau seluruh masyarakat, terutama kelompok miskin. Walaupun tidak secermat *Pap Smear*, cara ini cukup sederhana, hanya menggunakan olesan asam cuka untuk melihat kelainan pada leher rahim (Bustan, 2007).

Di Indonesia yang sudah melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada tahun 2017 sebesar 1.114.173 orang dengan sasaran target sebesar 37.415.483 orang. Sedangkan di provinsi banten yang sudah melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada tahun 2017 sebesar 20.158 orang dengan sasaran target sebesar 1.114.173 orang (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan yang Dinarum (2017) di wilayah kerja Puskesmas Buayan Kebumen dengan hasil penelitian kepada 100 responden di 10 desa terpilih didapatkan hasil bahwa, 45 responden (45%) telah melakukan pemeriksaan IVA. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa masih banyak yang tidak melakukan deteksi dini dengan IVA test dengan alasan belum melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 53% dikarenakan tidak tahu mengenai deteksi dini kanker servik metode IVA, alasan belum melakukan pemeriksaan IVA tertinggi kedua adalah karena rasa takut 36% dan alasan belum melakukan pemeriksaan IVA urutan ketiga adalah malu sebanyak 11%.

Berdasarkan data-data terlihat bahwa masih banyak yang belum melakukan pemeriksaan IVA test. Temuan survei yang dilakukan oleh PATH tentang hambatan utama dalam memberikan pengobatan terhadap CIN (*Cervical Intraepithelial Neoplasia* di negara-negara berkembang yaitu kurangnya program penapisan yang komprehensif, biaya dan ketidaktersediaan peralatan, ketidakmampuan melakukan tindak lanjut pada ibu/klien, kurangnya petugas yang terlatih, ketidakmampuan mengidentifikasi ibu pada tahap awal penyakit yang

masih diobati, resistansi/penolakan ibu/klien terhadap pengobatan, dan penghalang lainnya (Kemenkes RI, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Suranti & Susanti(2017) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Sekupang tahun 2017, didapatkan hasil bahwa ada hubungan sikap terhadap deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wahyuni (2013) dengan judul Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Jawa Tengah, didapatkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan sebaya dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA.

Adapun berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul hubungan pengetahuan tentang Lestary & Pertiwi (2017)kanker serviks dengan partisipasi WUS (Wanita Usia Subur) dalam deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kedungkandang Kota Malang tahun 2017, didapatkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap deteksi dini kanker servik dengan metode IVA.

UPT Puskesmas Panunggangan, lokasinya berada di Kelurahan Panunggangan, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang. Terdiri dari 5 Kelurahan yaitu Kelurahan Panunggangan Utara, Panunggangan, Panunggangan Timur, Pakojan dan Cipete dengan Luas wilayah kerja Puskesmas Panunggangan adalah 1038 ha. Jarak dan waktu tempuh ke Puskesmas terjauh, yaitu 5 km dan waktu tempuh menuju Puskesmas 15-20 menit. Jalan yang ditempuh ke Puskesmas dapat dilalui oleh kendaraan (transportasi cukup lancar) dan tidak ada kendala untuk menjangkau Puskesmas tersebut (UPT Puskesmas Panunggangan, 2018).

Di UPT Puskesmas Panunggangan memiliki program deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) yang di buka setiap hari jumat di poli KIA secara gratis yang dilakukan dengan wanita yang sudah menikah dengan umur 30-50 tahun dan pasangan usia subur. Program ini memiliki target sebesar 100% dengan jumlah 3257 orang. Pada tahun 2018 terlihat bawa yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 709 orang (21,8%) dan angka ini masih jauh dari target. Dari program deteksi dini UPT Puskesmas Panunggangan di tahun 2018 dicurigai terkena 2 kanker serviks, 10 erosi, dan 1

radang pada dinding rahim, serta tahun 2016 ada 1 orang di nyatakan meninggal akibat kanker serviks (UPT puskesmas Panunggangan, 2018). Upaya puskesmas dalam melakukan pencapaian target deteksi dini IVA test dengan melakukan kerjasama kepada kecamatan, kelurahan serta kader untuk mengadakan pemeriksaan wajib melakukan deteksi dini IVA *test* di setiap acara besar dari kecamatan atau kelurahan serta melakukan penyuluhan mengenai deteksi dini dengan metode IVA *test* kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas puskesmas dan beberapa ibu-ibu yang berkunjung dipuskesmas, masih sedikit yang melakukan deteksi dini dengan pemeriksaan IVA test disebabkan karena takut, malu, dan tidak tahu mengenai deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA (inspeksi visual asam asetat) pada wanita usia 30-50 tahun di Poliklinik KIA Puskesmas Panunggangan Kota Tangerang tahun 2019”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan data UPT Puskesmas Panunggangan pada tahun 2018 program deteksi dini pada usia 30-50 tahun memiliki target sebesar 100% dengan jumlah 3257 orang. Pada tahun 2018 terlihat bawa yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 709 orang (21,8%) dan angka ini masih jauh dari target. Dari program deteksi dini Puskesmas Panunggangan di tahun 2018 dicurigai terkena 2 kanker serviks, 10 erosi, dan 1 radang pada dinding rahim, serta tahun 2016 ada 1 orang di nyatakan meninggal akibat kanker serviks. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin mengangkat judul **“Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada wanita usia 30-50 tahun di Poliklinik KIA Puskesmas Panunggangan Kota Tangerang tahun 2019”**

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1.3.1 Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada wanita usia 30-50 tahun di Poliklinik KIA Puskesmas Panunggangan Kota Tangerang tahun 2019?

- 1.3.2 Bagaimana gambaran pengetahuan dengan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada wanita usia 30-50 tahun di Poliklinik KIA Puskesmas Panunggangan Kota Tangerang tahun 2019?
- 1.3.3 Bagaimana gambaran sikap dengan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada wanita usia 30-50 tahun di wilayah kerja di Poliklinik KIA Puskesmas Panunggangan Kota Tangerang tahun 2019?
- 1.3.4 Bagaimana gambaran dukungan suami dengan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada wanita usia 30-50 tahun di Poliklinik KIA Puskesmas Panunggangan Kota Tangerang tahun 2019?
- 1.3.5 Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada wanita usia 30-50 tahun di Poliklinik KIA Puskesmas Panunggangan Kota Tangerang tahun 2019?
- 1.3.6 Apakah ada hubungan antara sikap dengan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada wanita usia 30-50 tahun di Poliklinik KIA Puskesmas Panunggangan Kota Tangerang tahun 2019?
- 1.3.7 Apakah ada hubungan antara dukungan suami dengan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada wanita usia 30-50 tahun di Poliklinik KIA Puskesmas Panunggangan Kota Tangerang tahun 2019?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Umum**

- 1.4.2 Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada wanita usia 30-50 tahun di Poliklinik KIA Puskesmas Panunggangan Kota Tangerang tahun 2019.

##### **1.6 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan dengan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada wanita usia 30-50 tahun di Poliklinik KIA Puskesmas Panunggangan Kota Tangerang tahun 2019
- b. Mengetahui gambaran sikap dengan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada wanita usia 30-50 tahun di Poliklinik KIA Puskesmas Panunggangan Kota Tangerang tahun 2019

- c. Mengetahui gambaran dukungan suami dengan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada wanita usia 30-50 tahun di Poliklinik KIA Puskesmas Panunggangan Kota Tangerang tahun 2019
- d. Mengetahui ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada wanita usia 30-50 tahun di Poliklinik KIA Puskesmas Panunggangan Kota Tangerang tahun 2019
- e. Mengetahui ada hubungan antara sikap dengan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada wanita usia 30-50 tahun di Poliklinik KIA Puskesmas Panunggangan Kota Tangerang tahun 2019
- f. Mengetahui ada hubungan antara dukungan suami dengan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada wanita usia 30-50 tahun di Poliklinik KIA Puskesmas Panunggangan Kota Tangerang tahun 2019

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman terkait dengan permasalahan faktor-faktor yang berhubungan deteksi dini kanker serviks sehingga dapat semakin memperkaya ilmu pengetahuan.

### **1.5.2 Bagi Peneliti Lain**

Sebagai bahan referensi untuk peneliti lain yang ingin meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks.

### **1.5.3 Bagi Puskesmas**

Sebagai masukan kepada Puskesmas Panunggangan Kota Tangerang agar dapat mengembangkan program mengenai deteksi dini kanker serviks.

### **1.5.4 Bagi Universitas**

Sebagai tambahan referensi di perpustakaan dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk para penelitian selanjutnya.

### **1.5.5 Bagi Masyarakat**

Menambah wawasan mengenai penyakit kanker serviks dan menjadi informasi agar masyarakat dapat melakukan pencegahan terhadap kejadian kanker serviks.

## 1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada wanita usia 30-50 tahun di Poliklinik KIA Puskesmas Panunggangan Kota Tangerang tahun 2019. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2019 sampai bulan Juni 2019, dengan sasaran peneliti yaitu wanita umur 30-50 tahun pada wanita pasangan usia subur dan sudah menikah di wilayah UPT Puskesmas Panunggangan Kota Tangerang. Penulis memilih untuk melakukan penelitian tentang pemeriksaan IVA test pada wanita di wilayah kerja UPT Puskesmas Panunggangan Kota Tangerang dikarenakan pada tahun 2018 terlihat bahwa yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 709 orang (21,8%) dan angka ini masih jauh dari target. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dan pengisian kuesioner dengan responden terkait variabel permasalahan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*.



Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa**

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa**